

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa simpulan yang akan diangkat dari bab-bab sebelumnya guna menjawab permasalahan penelitian yang telah disusun. Seni ketangkasan domba Garut dari waktu ke waktu mengalami perubahan dari awal lahirnya. Lahirnya seni ketangkasan domba Garut banyak didukung dari lingkungan alam yang agraris dan mata percaharian masyarakat. Daerah Kabupaten Garut sebagai daerah yang memiliki daerah agraris yang luas dengan mata percaharian masyarakat yang mayoritasnya bertani dan berternak telah berkontribusi melahirkan seni ketangkasan domba Garut.

Seni ketangkasan domba Garut bermula dari kebiasaan anak-anak gembala yang menggembalakan domba Garut. Diperkirakan tahun 1900-an anak-anak gembala tersebut melihat sifat agresif domba jantan yang saling beradu, kemudian menjadikan *ngadu* domba tersebut sebagai permainan rakyat. Setelah diketahui para pemilik atau peternak domba Garut, permainan rakyat tersebut mulai berkembang menjadi seni pertunjukan yang identik dengan pencak silat. Pertunjukan tersebut menjadi gengsi terhadap jabatan atau kekuasaan dari para *juragan* (pemilik domba Garut), sehingga dalam pertunjukannya domba yang diadakan hingga salah satu dari domba Garut terlihat tidak dapat beradu lagi. Dengan demikian tidak ada batasan pukulan terhadap domba Garut yang sedang beradu.

Dalam perkembangannya pertunjukan seni ketangkasan domba Garut, mulai terorganisasi mulai terbentuknya perhimpunan-perhimpunan yang bersifat

kedaerahan seperti HIPDO, PERSATDO, PETADO hingga berdirinya organisasi organisasi yang bersifat nasional yaitu: HPDKI. Seni ketangkasan domba Garut merupakan permainan rakyat dan sebagai perwujudan nilai seni dan budaya Sunda yang berkembang sampai saat ini pada masyarakat Sunda dibawah naungan HPDKI sebuah organisasi yang mandiri.

Seni ketangkasan domba Garut menampilkan jenis domba Garut jantan yang diadakan berdasarkan peraturan yang distandarisasikan oleh HPDKI sebagai wadah penggemar pertunjukan seni ketangkasan domba Garut. Di dalam setiap pertunjukannya, seni ketangkasan domba Garut merupakan ajang bagi peternak domba untuk menampilkan hasil pemeliharaannya dengan cara ditandingkan. Eksistensi seni ketangkasan domba Garut yang sampai saat ini masih ada dan terus berkembang pada masyarakat Sunda, menjadikan populasi jenis domba Garut di Jawa Barat pada khususnya masih tetap terjaga dan terus berkembang.

Seni ketangkasan domba Garut sebagai nilai seni dan budaya Sunda, merupakan sebuah sistem kesenian yang menampung bentuk dari ekspresi estetik yang berada di dalamnya dan bukanlah seni yang “membenda”. Tidak ada wujud benda seni yang diciptakan oleh para pelakunya, wujud seninya ada ketika dimulainya pertunjukan seni ketangkasan domba Garut dan selesai ketika seni ketangkasan domba Garut tersebut berakhir, sesudah itu tidak ada lagi wujud dari seni pertunjukannya. Sebagai sebuah seni pertunjukan rakyat yang ada di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, pada hakekatnya adalah sebagai media komunikasi budaya yang memiliki pola interaksi pada masyarakat pendukungnya.

Dalam seni ketangkasan domba Garut terjadi interaksi simbolik pada masyarakat pendukungnya. Interaksi yang ada di dalam masyarakat pendukung seni ketangkasan domba Garut, diantaranya penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Maka di dalam seni ketangkasan domba Garut terjadi tindakan-tindakan yang dimaknai melalui intrerpetasi masing-masing pelaku interaksi.

Simbol-simbol yang ada di dalam seni ketangkasan domba Garut berbentuk *verbal* (istilah, larik *kawih*, dan nama domba), dan *non verbal* (bentuk fisik, gestur/gerakan, latar *ngadu domba*). Komponen simbol yang ada di dalam seni ketangkasan domba Garut dimaknakan sebagai ajaran kehidupan yang berkaitan dengan konteks religi, konteks estetika, dan konteks filosofi. Semua simbol yang ada di dalam seni ketangkasan domba Garut merupakan adaptasi dari kesenian pecak silat khas Jawa Barat yang dimaknakan sebagai ajaran kehidupan seorang pendekar silat pada khususnya dan manusia pada umumnya.

Seni ketangkasan domba Garut sebagai aset kebudayaan daerah Jawa Barat, dan dapat dijadikan sebuah komoditi pariwisata yang dapat menarik minat dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Seni ketangkasan domba Garut sebagai aset budaya mewujudkan bentuk pelestarian nilai seni dan budaya masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Sunda. Seni ketangkasan domba Garut sebagai komoditi pariwisata dapat berdampak luas bagi masyarakat sekitarnya terutama masyarakat pendukungnya, diantaranya sebagai kegiatan perekonomian masyarakat pendukungnya.